

Identifikasi Morfologi Berbagai Varietas Padi Ketan (*Oryza sativa* L. Var. *Glutinosa*) pada Dataran Medium

Morphological Identification of Various Varieties of Glutinous Rice (*Oryza sativa* L. Var. *Glutinosa*) on the Medium Plains

Laela Anjar Sari^{*}, Mahayu Woro Lestari¹ dan Novi Arfarita¹

¹Departemen Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Malang
Jl. MT. Haryono No. 193 Malang 65144, Jawa Timur, Indonesia

^{*}Korespondensi : laelaanjarsari22@gmail.com

ABSTRACT

Glutinous rice (*Oryza sativa* L. Var. *Glutinosa*) is one type of rice that grows well from thousands of types of rice in Indonesia. The advantages of glutinous rice plants over the type of rice plants in general lies in their agronomic character, where glutinous rice plants have a larger stem circle diameter, so it has the potential as a source of germplasm plasma for rice plant breeding to withstand fractures. The purpose of the research is to find out, identify and characterize the plasma nutfah glutinous rice plants in Indonesia. The study was conducted in November 2020-April 2021. The research location in Dermo Village Village Mulyoagung District Dau Malang City East Java. The research design used is a randomized group design (RAK). The treatment is 16 varieties of glutinous rice plants, repeated 3 times so that the total number of experimental units is 54 units. Each experimental unit has 16 clumps of plants. The growth and yield of sixteen varieties of glutinous rice in general can be seen from the height of the plant and the amount of grain content perrumpun. In this study, the highest average plant height was V4 (Wangkaluku) 125.68 cm, V5 (La Uma) 123.18 cm, V6 (Wa Bila) 113.45 cm, V7 (Wa Bou) 105.71 cm, V8 (Wa Gamba) 114.24 cm, and V11 (Wuluh) 127.52 cm. As for the amount of grain contents perrumpun that has the largest number of seeds in V1 (Lokbon 1) 2502.84, V3 (Lokbon 3) 2060.10, V9 (Local Kediri) 1884.4, V12 (Princess Payaman 20 White) 1757.63, and V15 (Local Subang) 1847.96. The results showed that the morphological characteristics of sixteen varieties had varying results. On average stem color has color (green, light green, yellowish green, yellowish yellow, greenish yellow, purple tinge), average leaf color has color (green, light green, dark green), the color of the tongue and ears of the average leaf has a color (white and a tinge of purple), the average leaf neck color has a color (white), the average grain type has a size (medium, long, short), the average grain shape has a shape (medium slim, Slender round, large round, medium round), average grain color has color (brown, straw yellow, golden yellow), the average rice color has a color (black, white, red), and on the surface of the leaves and the position of the leaves sixteen varieties of glutinous rice on average have a rough surface and upright leaf position.

Keywords: *Glutinous Rice, Morphology, Medium Plains, Germplasm, Varieties*

ABSTRAK

Padi ketan (*Oryza sativa* L. Var. *Glutinosa*) termasuk salah satu jenis padi yang tumbuh baik dari ribuan jenis padi di Indonesia. Keunggulan yang dimiliki tanaman padi ketan dibandingkan jenis tanaman padi pada umumnya terletak pada karakter agronominya, dimana tanaman padi ketan memiliki diameter lingkaran batang yang lebih besar, sehingga berpotensi sebagai sumber plasma nutfah untuk pemuliaan tanaman padi agar tahan patah. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui, mengidentifikasi dan mengkarakterisasi plasma nutfah tanaman padi ketan yang ada di Indonesia. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020-April 2021. Lokasi penelitian di Lahan Dusun Dermo Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kota Malang Jawa Timur. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan acak kelompok (RAK). Perlakuan adalah 16 macam varietas tanaman padi ketan, diulang 3 kali sehingga total keseluruhan unit percobaan sebanyak 54 unit. Setiap unit percobaan terdapat 16 rumpun tanaman. Pertumbuhan dan hasil dari enam belas varietas padi ketan secara umum dapat dilihat dari tinggi tanaman dan jumlah gabah isi perumpun. Pada penelitian ini yang memberikan rata-rata tinggi tanaman tertinggi yaitu pada V4 (*Wangkaluku*) 125.68 cm, V5 (*La Uma*) 123.18 cm, V6 (*Wa Bila*) 113.45 cm, V7 (*Wa Bou*) 105.71 cm, V8 (*Wa Gamba*) 114.24 cm, dan V11 (*Wuluh*) 127.52 cm. Sedangkan untuk jumlah gabah isi perumpun yang memiliki jumlah biji terbanyak pada V1 (*Lokbon 1*) 2502.84, V3 (*Lokbon 3*) 2060.10, V9 (*Lokal Kediri*) 1884.4, V12 (*Putri Payaman 20 Putih*) 1757.63, dan V15 (*Lokal Subang*) 1847.96. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik morfologi enam belas varietas memiliki hasil yang bervariasi. Pada warna batang rata-rata memiliki warna (hijau, hijau muda, hijau kekuningan, kuning, kuning kehijauan, semburat ungu), warna daun rata-rata memiliki warna (hijau, hijau muda, hijau tua), warna lidah dan telinga daun rata-rata memiliki warna (putih dan semburat ungu), warna leher daun rata-rata memiliki warna (putih), tipe gabah rata-rata memiliki ukuran (sedang, panjang, pendek), bentuk gabah rata-rata memiliki bentuk (ramping sedang, ramping bulat, bulat besar, bulat sedang), warna gabah rata-rata memiliki warna (coklat, kuning jerami, kuning emas), warna beras rata-rata memiliki warna (hitam, putih, merah), dan pada permukaan daun dan posisi daun enam belas varietas padi ketan rata-rata memiliki permukaan kasar dan posisi daun tegak.

Kata kunci : Padi Ketan, Morfologi, Dataran Medium, Plasma Nutfah, Varietas

I. PENDAHULUAN

Plasma nutfah padi ketan lokal masih ada yang belum diidentifikasi dan dikarakterisasi. Keberadaan tanaman padi ketan lokal ini diketahui sudah mulai menghilang atau mengalami kelangkaan, masyarakat sudah mulai jarang membudidayakannya, belum adanya perhatian serius dari pemerintah untuk mencegahnya serta ketakutan akan punahnya plasma nutfah padi ketan lokal merupakan sumber masalah bagi para pemulia tanaman dalam program konservasi plasma nutfah. Menurut Daradjat, (2009), keragaman genetik suatu spesies tanaman dapat menurun,

karena kegiatan penanaman dan perluasan jenis-jenis unggul baru sehingga jenis-jenis lokal yang amat beragam akan terdesak bahkan dapat lenyap. Kelangkaan sumber daya genetik dapat juga terjadi karena proses seleksi dan pemurniaan bentuk varietas-varietas lokal yang beragam membentuk landrace yang homogen (seragam).

Kegiatan identifikasi karakter morfologi terhadap tanaman padi ketan masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting dalam upaya mendapatkan data penciri dari 16 macam varietas tanaman padi ketan secara maksimal melalui studi keragaman morfologi yang bermanfaat untuk sumber genetik tanaman. Dengan adanya indentifikasi karakter morfologi ini dapat mengupayakan ciri-ciri morfologi dari 16 macam varietas padi ketan.

II. BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di Lahan Dusun Dermo Desa Mulyoagung Kecamatan Dau Kota Malang Jawa Timur dengan ketinggian tempat sekitar 600-800 m diatas permukaan laut dengan curah hujan rata-rata 1.297 s/d 1.925 mm/tahun. Secara geografis terletak pada posisi 112,3311 Bujur Timur sampai 112,3563 Bujur Timur dan 7,5775 Lintang Selatan sampai 7,5494 Lintang Selatan. Jenis tanah yang digunakan untuk lahan penelitian yaitu tanah sawah andosol dengan ciri-ciri tanah yang berwarna hitam. Penelitian ini dimulai pada bulan November 2020 sampai bulan April 2021.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah : cangkul, timbangan digital, jangka sorong, bak, meteran, alat tulis, kain, gelas plastiK, bajak, bambu, plastik keras, paku, karung, parang, clurit. Bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pupuk kandang, lahan, air, benih 16 macam varietas tanaman padi ketan dan abu, pupuk NPK.

Penelitian menggunakan metode Rancangan Acak Kelompok (RAK). Perlakuan adalah 16 macam varietas tanaman padi ketan, diulang 3 kali sehingga total keseluruhan unit percobaan sebanyak 54 unit. Setiap unit percobaan terdapat 16 rumpun tanaman. Pengukuran variabel pertumbuhan tanaman meliputi : tinggi tanaman (cm), jumlah gabah isi per rumpun, morfologi batang, morfologi daun, morfologi gabah.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinggi Tanaman

Tabel 1 menunjukkan bahwa perlakuan enam belas varietas tanaman padi ketan memiliki perbedaan yang nyata terhadap tinggi tanaman semua umur tanaman kecuali

pada umur 77 hst. Berdasarkan hasil uji BNJ 5% Tabel 1 pada umur 7 hingga 63 hst memiliki tinggi tanaman yang hampir sama pada semua varietas, dan pada umur 77 hst semua varietas memiliki tinggi tanaman yang sama.

Tabel 1. Hasil tinggi tanaman enam belas varietas tanaman padi ketan

Perlakuan	Rata-rata Tinggi Tanaman (cm) Pada Berbagai Umur Tanaman											
	7		21		35		49		63		77	
V1	23.29	abc	40.83	abc	65.72	abc	82.69	abc	102.77	bcd	123.24	
V2	19.22	a	34.63	a	55.18	ab	72.78	ab	86.47	abc	106.15	
V3	21.50	ab	35.08	ab	60.04	abc	74.33	abc	90.88	abc	201.11	
V4	22.83	abc	43.25	abc	77.45	de	99.43	d	125.68	e	155.83	
V5	25.28	abc	47.17	bc	78.04	de	98.01	cd	123.18	de	155.78	
V6	23.26	abc	37.63	ab	66.23	abc	88.72	bcd	113.45	de	135.55	
V7	22.49	abc	39.96	abc	68.45	bcd	85.77	bcd	105.71	cde	135.08	
V8	26.08	bc	44.71	abc	72.35	cde	88.95	bcd	114.24	de	138.28	
V9	22.15	abc	41.58	abc	63.96	abc	79.06	abc	99.07	abc	119.91	
V10	28.49	c	47.04	bc	78.48	de	89.76	bcd	102.53	bcd	122.54	
V11	24.02	abc	51.13	c	86.48	e	109.22	d	127.52	e	158.86	
V12	20.83	ab	34.92	ab	54.10	ab	71.56	ab	85.51	abc	102.32	
V13	21.94	abc	37.00	ab	57.31	abc	69.88	ab	82.49	ab	101.39	
V14	22.81	abc	40.05	abc	63.55	abc	75.80	abc	93.63	abc	117.53	
V15	26.37	bc	46.88	bc	81.72	e	97.21	cd	113.63	de	135.97	
V16	20.08	ab	32.54	a	51.78	a	60.08	a	78.08	a	90.48	
BNJ 5%	6.6		12.41		15.98		23.97		22.06		TN	

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang sama pada tiap kolom menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNJ 5%. HST : hari setelah tanam. TN : tidak nyata.

Jumlah Gabah Isi Per Rumpun

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari enam belas varietas tanaman padi ketan memiliki jumlah gabah isi per rumpun yang berbeda nyata walaupun perlakuan V1, V9, V12, V15 memberikan hasil jumlah gabah per rumpun yang tinggi dibandingkan dengan perlakuan yang lain.

Tabel 2. Hasil Jumlah Gabah

Perlakuan	Jumlah Gabah Isi Per Rumpun (butir)
V1	2502.84 e
V2	1362.98 bcd
V3	2060.10 de
V4	636.69 ab
V5	862.79 ab
V6	689.18 ab
V7	986.23 abc
V8	881.03 abc
V9	1884.4 de
V10	1070.29 abc
V11	361.38 a
V12	1757.63 cde
V13	1496.44 bcd
V14	1144.08 abc
V15	1847.96 de
V16	1004.75 abc
BNJ 5%	879.15

Keterangan : Angka yang diikuti huruf yang sama pada tiap kolom menunjukkan tidak berbeda nyata berdasarkan uji BNJ 5%. HST : hari setelah tanam. TN : tidak nyata.

Karakteristik Morfologi Batang

Tabel 3 menunjukkan bahwa hasil identifikasi karakter morfologi batang pada enam belas varietas tanaman padi ketan didapatkan hasil rata-rata yaitu warna hijau, hijau kekuningan, dan kuning.

Tabel 3. Karakteristik morfologi batang tanaman padi ketan

Kultivar	Karakteristik Morfologi Batang
	Warna Batang
V1	Hijau
V2	Hijau Kekuningan
V3	Kuning
V4	Hijau Muda
V5	Hijau Muda
V6	Hijau Kekuningan
V7	Kuning
V8	Semburat Ungu
V9	Hijau Kekuningan
V10	Hijau
V11	Hijau
V12	Kuning Kehijauan
V13	Kuning
V14	Kuning
V15	Hijau
V16	Hijau Kekuningan

Karakteristik Morfologi Daun

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil identifikasi karakter morfologi daun pada enam belas varietas tanaman padi ketan didapatkan hasil rata-rata pada permukaan daun yaitu kasar. Pada posisi daun didapatkan hasil rata-rata yaitu tegak. Untuk hasil rata-rata warna lidah daun dan telinga daun didapatkan hasil yang sama yaitu putih. Yang terakhir yaitu hasil rata-rata dari leher daun di dapatkan hasil rata-rata berwarna putih.

Tabel 4. Karakteristik morfologi daun tanaman padi ketan

Kultivar	Karakteristik Morfologi Daun					
	Permukaan Daun	Posisi Daun	Warna Daun	Warna Lidah Daun	Warna Telinga Daun	Warna Leher Daun
V1	Kasar	Tegak	Hijau	Putih	Putih	Putih
V2	Kasar	Tegak	Hijau Muda	Putih	Putih	Putih
V3	Kasar	Tegak	Hijau	Putih	Putih	Putih
V4	Kasar	Tegak	Hijau	Putih	Putih	Putih
V5	Kasar	Tegak	Hijau	Putih	Putih	Putih
V6	Kasar	Tegak	Hijau Muda	Putih	Putih	Putih
V7	Kasar	Tegak	Hijau Muda	Putih	Putih	Putih
V8	Kasar	Tegak	Hijau Muda	Semburat Ungu	Semburat Ungu	Putih
V9	Kasar	Tegak	Hijau	Putih	Putih	Putih
V10	Kasar	Tegak	Hijau	Putih	Putih	Putih
V11	Kasar	Tegak	Hijau Muda	Putih	Putih	Putih
V12	Kasar	Tegak	Hijau Tua	Putih	Putih	Putih
V13	Kasar	Tegak	Hijau	Putih	Putih	Putih
V14	Kasar	Tegak	Hijau	Putih	Putih	Putih
V15	Kasar	Tegak	Hijau	Putih	Putih	Putih
V16	Kasar	Tegak	Hijau Muda	Putih	Putih	Putih

Karakteristik Morfologi Gabah

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil identifikasi karakter morfologi gabah dan beras pada enam belas varietas tanaman padi ketan di dapatkan hasil rata-rata tipe gabah yaitu panjang. Hasil rata-rata bentuk gabah yaitu ramping sedang. Warna gabah didapatkan hasil rata-rata yaitu warna kuning jerami. Ekor gabah di dapatkan hasil rata-rata yaitu tidak berekor. Selanjutnya untuk hasil rata-rata warna beras yaitu warna putih.

Tabel 5. Karakteristik morfologi gabah tanaman padi ketan

Kultivar	Karakteristik Morfologi Gabah				
	Tipe Gabah	Bentuk Gabah	Warna Gabah	Ekor Gabah	Warna Beras
V1	Sedang	Ramping Sedang	Coklat	Tidak Berekor	Hitam
V2	Panjang	Ramping Sedang	Kuning Jerami	Tidak Berekor	Putih
V3	Sedang	Bulat Besar	Kuning Jerami	Tidak Berekor	Putih
V4	Sedang	Bulat Sedang	Kuning Emas	Ekor Panjang	Merah
V5	Panjang	Bulat Sedang	Kuning Jerami	Ekor Panjang	Putih
V6	Pendek	Bulat Besar	Kuning Emas	Ekor Panjang	Putih
V7	Pendek	Bulat Sedang	Kuning Emas	Ekor Panjang	Merah
V8	Panjang	Ramping Sedang	Kuning Jerami	Ekor Panjang	Hitam
V9	Panjang	Ramping Sedang	Coklat	Tidak Berekor	Hitam
V10	Pendek	Ramping Bulat	Kuning Emas	Tidak Berekor	Putih
V11	Panjang	Bulat Besar	Kuning Jerami	Tidak Berekor	Hitam
V12	Sedang	Ramping Bulat	Kuning Emas	Tidak Berekor	Putih
V13	Panjang	Ramping Sedang	Kuning Jerami	Tidak Berekor	Hitam
V14	Panjang	Ramping Bulat	Coklat	Tidak Berekor	Merah
V15	Panjang	Ramping Sedang	Kuning Jerami	Tidak Berekor	Hitam
V16	Panjang	Ramping Sedang	Kuning Emas	Tidak Berekor	Putih

Pembahasan

Tinggi Tanaman

Pada (Tabel 1). Berdasarkan hasil uji BNJ 5% perlakuan tinggi tanaman pada enam belas varietas tanaman padi ketan memberikan hasil yang nyata terhadap semua umur tanaman kecuali pada umur 77 hst. Pada umur 7 sampai 63 hst semua varietas (1 sampai 16) memiliki tinggi tanaman yang hampir sama. Pada umur 77 hst semua varietas (1 sampai 16) memiliki tinggi tanaman yang sama hal tersebut sesuai dengan Efendi *et al.*, (2012) bahwa variasi tinggi tanaman yang terjadi antar varietas disebabkan karena setiap varietas memiliki faktor genetik dan karakter yang berbeda dengan kata lain adanya gen yang mengendalikan sifat dari varietas tersebut. Selain pengaruh genetik, setiap varietas ini juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang dapat menyebabkan mutasi gen. Mutasi gen akan terjadi apabila suatu varietas ditanam di daerah yang bersuhu dingin kemudian hasilnya diperbanyak di daerah yang bersuhu panas.

Jumlah Total Gabah

Pada (Tabel 2). Berdasarkan uji BNJ 5% menunjukkan bahwa dari enam belas varietas tanaman padi ketan memiliki jumlah gabah isi per rumpun yang berbeda nyata walaupun perlakuan V1, V9, V12, V15 memberikan hasil jumlah gabah per rumpun yang tinggi dibandingkan dengan perlakuan yang lainnya, hal tersebut sesuai dengan pendapat Alnopri (2004) menyatakan bahwa pembentukan anakan, pertumbuhan dan produksi tergantung dari dua faktor yaitu faktor keturunan (faktor dalam) diantaranya faktor genetik, lamanya pertumbuhan tanaman, kultivar dan faktor luar meliputi cahaya, suhu, kelembaban, kesuburan tanah, serta pertumbuhan tunas.

Karakteristik Morfologi Batang Tanaman Padi Ketan

Pada (Tabel 3). Menunjukkan hasil karakteristik morfologi batang dimana pada warna batang pada tanaman padi ketan V1 sampai dengan V16 memiliki karakteristik warna yang berbeda-beda. Pada varietas V1 memiliki warna batang hijau dengan tinggi tanaman 104.8-140 cm pada umur 77 hst. Varietas V2 memiliki warna batang hijau kekuningan dengan tinggi tanaman 88.8-120.3cm pada umur 77 hst. Varietas V3 memiliki warna batang kuning dengan tinggi tanaman 96.7-129.7 cm pada umur 77 hst. Varietas V4 memiliki warna batang hijau muda dengan tinggi tanaman 130.5-192 hst. Varietas V5 memiliki warna batang hijau muda dengan tinggi tanaman 130.9-183 hst.

Varietas V6 memiliki warna batang hijau kekuningan dengan tinggi tanaman 115.5-158.8 hst. Varietas V7 memiliki warna batang kuning dengan tinggi tanaman 127-150.7 hst. Varietas V8 memiliki warna batang semburat ungu dengan tinggi tanaman 114.8-150.7 hst.

Varietas V9 memiliki warna batang hijau kekuningan dengan tinggi tanaman 96-144.5 hst. Varietas V10 memiliki warna batang hijau dengan tinggi tanaman 115.4-136.5 hst. Varietas V11 memiliki warna batang hijau dengan tinggi tanaman 139-173.4 hst. Varietas V12 memiliki warna batang kuning kehijauan dengan tinggi tanaman 89-119.8 hst. Varietas V13 memiliki warna batang kuning dengan tinggi tanaman 87.1-113.2 hst. Varietas V14 memiliki warna batang kuning dengan tinggi tanaman 98.2-138.9 hst. Varietas V15 memiliki warna batang hijau dengan tinggi tanaman 120.9-152.2 hst. Varietas V16 memiliki warna batang hijau kekuningan dengan tinggi tanaman 79.7-103.4 hst.

Adanya perbedaan warna pada ruas batang tanaman padi varietas local dikarenakan adanya zat pigmen yang terkandung pada permukaan batang. Menurut Irawan dan Purbayanti (2008), menyatakan bahwa warna pada permukaan batang dipengaruhi oleh intensitas cahaya, yang mengatur pigmen dalam jaringan epidermis atau parenkim pada batang. Pigmen yang berperan dalam menentukan warna batang adalah pigmen antosianin. Adanya pigmen antosianin menyebabkan warna batang cenderung gelap, sedangkan jika tidak terdapat pigmen antosianin menyebabkan warna batang menjadi terang.

Karakteristik Morfologi Daun Tanaman Padi Ketan

Pada (Tabel 4). Menunjukkan ada beberapa penciri daun yang memiliki persamaan untuk semua macam varietas, yaitu permukaan daun antara varietas 1 sampai dengan varietas 16 memiliki permukaan daun yang sama yaitu kasar dan berambut. Posisi daun pada varietas 1 sampai dengan varietas 16 memiliki posisi daun yang sama antar varietas, dimana pada varietas 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16 memiliki posisi daun yang tegak. Penciri warna daun setiap varietas berbeda-beda dimana pada varietas 1, 3, 4, 5, 9, 10, 13, 14, 15 memiliki warna daun yang sama yaitu warna hijau. Pada varietas 2, 6, 7, 8, 11, 16 memiliki warna daun yang juga sama yaitu warna hijau muda, sedangkan pada varietas 12 memiliki warna yang berbeda yaitu hijau tua.

Penciri warna lidah daun dan warna telinga daun yang memiliki warna putih yaitu pada varietas 1 sampai dengan 16 terkecuali untuk varietas 8, dimana varietas 8 memiliki warna lidah daun dan telinga daun yaitu warna semburat ungu. Selanjutnya untuk penciri warna leher daun rata-rata pada varietas 1 sampai dengan varietas 16 memiliki warna yang sama yaitu berwarna putih. Padi termasuk tanaman jenis rumput-rumputan yang mempunyai daun yang berbeda-beda, baik bentuk, susunan, atau bagian bagiannya. Ciri khas daun padi adalah adanya sisik dan telinga daun. Hal inilah yang menyebabkan daun padi dapat dibedakan dari jenis rumput yang lain (Rembang dkk, 2018). Fungsi lidah daun yaitu mencegah masuknya air hujan diantara batang dan pelepah daun. Selain itu juga lidah daun dapat mencegah infeksi penyakit sebab media air memudahkan penyebaran penyakit (Herawati, 2012).

Karakteristik Morfologi Gabah Tanaman Padi Ketan

Pada (Tabel 5). Menunjukkan ada beberapa macam penciri gabah yang memiliki persamaan untuk semua macam varietas, yaitu pada tipe gabah untuk varietas yang memiliki tipe gabah panjang yaitu terdapat pada varietas 2, 5, 8, 9, 11, 13, 14, 15, 16. Pada tipe gabah yang sedang terdapat pada varietas 1, 3, 4, 12. Sedangkan untuk varietas yang memiliki tipe gabah pendek terdapat pada varietas 6, 7, 10. Penciri bentuk gabah memiliki empat kriteria penciri yaitu ramping besar, ramping sedang, bulat besar, bulat sedang. Varietas yang memiliki kriteria ramping besar yaitu pada varietas 10, 12, 14. Varietas yang memiliki kriteria ramping sedang yaitu pada varietas 1, 8, 9, 13, 15. Varietas yang memiliki kriteria bulat besar yaitu pada varietas 3, 6, 11. Varietas yang memiliki kriteria bulat sedang yaitu pada varietas 2, 4, 5, 7, 16.

Penciri warna gabah memiliki tiga kriteria penciri warna yaitu kuning jerami, kuning emas, dan coklat. Pada varietas 2, 3, 5, 8, 11, 13, 15 masuk pada kriteria warna kuning jerami. Varietas 4, 6, 7, 10, 12, 16 masuk pada kriteria warna kuning emas. Selanjutnya untuk varietas 1, 9, 14 masuk pada kriteria warna coklat. Pada penciri ekor gabah memiliki dua kriteria penciri yaitu ekor panjang dan tidak berekor. Pada varietas yang memiliki ekor panjang terdapat pada varietas 4, 5, 6, 7, 8. Dan pada varietas yang tidak memiliki ekor terdapat pada varietas 1, 2, 3, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16.

Warna beras atau bulir beras memiliki tiga penciri warna yaitu pada warna putih, merah, dan hitam. Varietas yang masuk pada penciri warna putih yaitu pada varietas 2, 3, 5, 6, 10, 12, 16. Varietas yang masuk pada penciri warna merah yaitu pada varietas 4,

7, 14. Selanjutnya untuk varietas yang masuk pada penciri warna hitam yaitu pada varietas 1, 8, 9, 11, 13, dan 15. Buah padi yang sehari-hari kita sebut biji padi atau butir/gabah sebenarnya bukan biji melainkan buah padi yang tertutup oleh lemma dan palea. Buah ini terjadi setelah selesai penyerbukan dan pembuahan. Lemma dan palea inilah yang membentuk sekam atau kulit gabah (Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan 1981).

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari karakteristik morfologi enam belas varietas memiliki hasil yang bervariasi mulai dari warna batang, warna daun, warna lidah dan telinga daun, warna leher daun, tipe gabah, bentuk gabah, warna gabah, warna beras, dan pada permukaan daun dan posisi daun enam belas varietas padi ketan memiliki permukaan kasar dan posisi daun tegak. Warna lidah daun dan telinga daun semua varietas padi ketan memiliki warna putih kecuali pada varietas 8 (*Wa Gamba*) memiliki warna yang berbeda yaitu semburat ungu. Dari enam belas varietas padi ketan yang memiliki rata-rata tinggi tanaman tertinggi yaitu pada V11 (*Wuluh*) 127.52cm. Untuk jumlah gabah isi perumpun yang memiliki jumlah biji terbanyak yaitu pada V1 (*Lokbon 1*) 2502.84.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada program studi Agroteknologi yang telah memfasilitasi analisis tanaman dalam penelitian ini serta semua pihak yang turut membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnopri, 2004. Variabilitas genetik dan heritabilitas sifat-sifat pertumbuhan bibit tujuh genotipe kopi robusta arabika, jurnal-jurnal ilmu pertanian indonesia. Volume. 6, nomor 2, 2004.
- Darajat, A.A, Setyo, A, Makarim, A.K, dan Hasanudin A, 2009. Padi : Inovasi Teknologi Produksi. Jakarta : LIPI Press.
- Direktorat Jenderal Pertanian Tanaman Pangan, 1981. Bercocok tanam padi. Jakarta, Proyek Penyuluhan Pertanian Tanaman Pangan.

Efendi, Halimursyadah, H.R, Simanjuntak, 2012. Respon pertumbuhan dan produksi plasma nutfah padi lokal aceh terhadap sistem budidaya aerob. Jurnal Agrista. 16(3);114-121.

Herawati W. D, 2012. Budidaya Padi. PT. Buku Kita. Yogyakarta.100 hal.

Irawan B dan Purbayanti K, 2008. Karakteristik dan kekerabatan kultivar padi local di desa rancakalong, Kecamatan Rancakalong, Kabupaten Sumedang. Makalah yang dipresentasikan pada Seminar Nasional PTTI. Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Padjadjaran.

Rembang, J. H, Rauf, A. W, dan Sondakh, J. O, 2018. Karakter morfologi padi sawah lokal di lahan petani sulawesi utara. Buletin Plasma Nutfah, 24(1), 1-8.